

# PEMAKAIAN VERBA *ARU* DAN *IRU* SEBAGAI PEMARKAH GENDER GRAMATIKAL DALAM BAHASA JEPANG

Rina Fitriana<sup>1</sup>

## Abstrak

Dalam bahasa Jepang terdapat verba yang menyatakan keberadaan suatu benda, baik benda hidup maupun benda mati. Verba yang menyatakan keberadaan ini terdiri dari dua macam verba, yaitu verba *aru* dan verba *iru*. Dalam pemakaiannya, keduanya memiliki makna yang sama, yaitu ‘ada’, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Pemakaian keduanya merupakan salah satu permasalahan yang cukup sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang, terutama pembelajar tingkat dasar.

**Kata kunci :** *Joutaidoushi, Aru, Iru, Bunpousei*

## 1. Pendahuluan

Salah satu fungsi bahasa untuk mengadakan kerjasama dan saling berhubungan antaranggota masyarakat. Bahasa merupakan alat atau perantara untuk memahami maksud pembicaraan seseorang. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek kebahasaan adalah linguistik. Fokus perhatian linguistik adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola kalimat yang digunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata demi kata menjadi kalimat

yang membentuk makna. Dalam bahasa Jepang, verba merupakan kelas kata yang memiliki peran penting dalam pemaknaan kalimat, terutama dalam menentukan kala, aspek, modalitas, dan kategori gramatikal lainnya. Salah satu verba yang memiliki kekhasan yang berhubungan dengan kategori gramatikal adalah verba *aru* dan *iru* yang menyatakan keadaan, yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *joutai no doushi*.

## 2. Kajian Teori

Verba (*doushi*) adalah salah satu kelas kata yang menyatakakan aktivitas, keadaan atau keberadaan atau keadaan

---

<sup>1</sup>Rina Fitriana, M.Hum., Alumnus pada Program Pascasarjana Linguistik Jepang, FIB, Universitas Padjadjaran; doen Program Studi Sastra Jepang, FISIB, Unpak

sesuatu. Doushi dapat mengalami konjugasi dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura, 1992:158). Doushi merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri, mengungkapkan aktiitas, perbuatan, atau keberadaan, dapat membentuk *bunsetsu* (klausa) walaupun tanpa bantuan kelas kata lain, dapat menjadi predikat, bahkan dengan sendirinya memiliki potensi menjadi sebuah kalimat. Verba erat kaitannya dengan kategori gramatikal yang berhubungan dengan predikat, yaitu aspek. Aspek merupakan kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai, atau berulang-ulang.

Jenis verba yang menentukan aspek dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu verba yang menyatakan aktivitas atau kejadian (*keizokudoushi*), verba yang menyatakan suatu aktifitas atau kejadian, mengakibatkan terjadinya suatu perubahan dalam waktu singkat (*shunkan doushi*), verba yang menyatakan keadaan sesuatu, jika dilihat dari titik tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan (*joutai doushi*), dan verba yang menyatakan keadaan sesuatu secara khusus, dan selalu dinyatakan dalam bentuk sedang (*danyonshu-doushi*) (Sutedi, 2008: 94).

*Aru* dan *iru* termasuk ke dalam *joutai no doushi* yang menyatakan keberadaan suatu benda, berarti *ada*. Dalam kategori gramatikal, *aru* dan *iru* terma-

suk ke dalam kategori gender (*sei*). Gender dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua macam, yaitu gender alami (*shizensei*) dan gender gramatikal (*bunpousei*). Gender alami berhubungan dengan perbedaan laki-laki (*kare*) dan perempuan (*kanojo*) atau jantan (*mesu*) dan betina (*osu*). Dalam bahasa Inggris terdapat tiga jenis gender alami, yaitu *he*, *she*, dan *it*.

Gender gramatikal dalam bahasa Jepang dikategorikan berdasarkan tipe perubahan nominanya, yaitu nomina yang termasuk ke dalam kategori benda hidup (*seibutsu*) dan nomina yang termasuk ke dalam kategori benda mati (*museibutsu*). Keberadaan nomina yang berupa benda hidup ditandai dengan verba *aru*, sedangkan keberadaan nomina yang berupa benda mati ditandai dengan verba *iru*.

### 3. Pembahasan

#### a. Fungsi Verba Aru

Aru berfungsi menyatakan keberadaan benda mati dan benda hidup. Seperti pada contoh kalimat-kalimat berikut.

(1) あそこに桜の木がある。

(Koizumi, 1993:114)

*Asokoni sakura no ki ga aru.*

‘Di sana ada pohon Sakura.’

(2) あそこに人がいる。

(Koizumi, 1993:114)

*Asokoni hito ga iru.*

‘Di sana ada orang.’

Kalimat (1) menyatakan keberadaan

benda mati, yaitu pohon sakura. Keberadaan benda mati tersebut ditandai oleh verba *aru*. Sedangkan pada kalimat (2), untuk menyatakan keberadaan benda hidup, yaitu keberadaan orang di suatu tempat yang ditandai oleh verba *iru*. Tetapi pada dongeng sering ditemui pemakaian *aru* untuk menyatakan keberadaan makhluk hidup, seperti pada contoh kalimat berikut.

(3) 昔、おじいさんと おばあさんが ありました (Iwaoka, 1993:93)

*Mukashi, ojiisan to obaasanga arimashita.*

‘Dahulu kala, hiduplah seorang kakek dan seorang nenek.’

*Aru (arimashita)* pada kalimat di atas dapat digunakan karena pada zaman dahulu, pemakaian *aru* biasa digunakan untuk menyatakan keberadaan seseorang. Dengan demikian, untuk menyatakan keberadaan seseorang atau binatang pada cerita dongeng digunakan *aru*.

Selain menyatakan benda mati atau benda hidup, *aru* juga berfungsi untuk menyatakan kepemilikan seseorang terhadap suatu benda baik benda mati maupun benda hidup.

(4) 私には兄が 二人 あります。(Iwaoka, 1993:93)

*Watashiniwa aniga futari arimasu.*

‘Saya mempunyai dua orang kakak laki-laki.’

(5) 私には兄が 二人 います。

*Watashiniwa aniga futari arimasu.*

‘ Saya mempunyai dua orang kakak laki-laki.’

Pada umumnya, *aru* digunakan untuk menyatakan kepemilikan benda mati, tetapi adakalanya *aru* digunakan untuk menyatakan kepemilikan benda hidup yang dianggap memiliki hubungan dekat, seperti keluarga, yaitu adik, kakak, dan sebagainya.

*Aru* juga menyatakan adanya kepastian akan suatu hal, seperti pada contoh kalimat-kalimat berikut.

(6) 朝から熱があって体がだるい。(KPBKD:1998:36)

*Asa kara netsu ga atte karada ga darui.*

‘Karena sejak pagi demam, badan terasa lemah.’

(7) 飛行機が出るまでに、まだ二時間ある。(Iwaoka:1993:92)

*Hikouki ga deru medeni, mada ni jikan aru.*

Masih ada waktu dua jam sampai pesawat berangkat.

*Aru* pada kalimat (6) menyatakan adanya kepastian tentang keadaan tubuh pembicara yang terkena demam sehingga membuat badannya lemah. Perubahan kondisi badannya yang menjadi lemah tersebut sudah dipastikan karena demam yang sedang dideritanya. *Aru* pada kalimat (7) menunjukkan kepastian asanya sisa waktu selama 2jam sampai jadwal pesawat berangkat.

Fungsi lain *aru* adalah menunjukkan jumlah suatu benda atau hal.

(8) 締め切りまであと一週間ある。(KPBJD:1998:37)

*Shimekiri made ato isshuukan aru.*

‘Sampai batas akhir masih ada satu minggu lagi.’

(9) 20キロもある荷物お一人で運んだ。(KPBJD, 1998:37)

*Nijuu kiromo aru nimotsu o hitori de hakonda.*

‘Mengangkat bagasi seberat 20 kg seorang diri.’

*Aru* pada kalimat (8) menunjukkan jumlah waktu yang masih tersisa sampai batas akhir waktu yang telah ditentukan. Kemudian pada kalimat (9), *aru* menunjukkan adanya jumlah berat suatu barang seberat 20 kilo gram yang diangkat seorang diri oleh pembicara.

*Aru* juga menyatakan diadakannya atau berlangsungnya suatu hal atau peristiwa tertentu, seperti pada contoh kalimat berikut.

(10) 来週学校で運動会がある。(KPBJD:1998:37)

*Raishuu gakkou de undoukai ga aru.*

‘Minggu depan akan diadakan pekan olahraga di sekolah.’

(11) 昨日、花子の結婚式だった。(Matsuura, 1994:31)

*Kinou, Hanako no kekkonshiki ga atta.*

Kemarin dilangsungkan resepsi pernikahan Hanako.

Pada kalimat (10), *aru* menunjukkan diadakannya pekan olahraga di sekolah pada minggu depan. Kemudian pada kalimat (11), *aru* menunjukkan dilangsungkannya suatu peristiwa, yaitu resepsi pernikahan Hanako.

Selain itu, *aru* juga digunakan untuk menyatakan terkandungnya suatu hal dalam suatu benda atau barang, seperti pada contoh-contoh kalimat berikut.

(12) 刺身にビタミンがある

(Iwaoka:1993:92)

*Sashimi ni bitamin ga aru.*

‘Di Sashimi terkandung vitamin.’

*Aru* juga digunakan untuk menyatakan kemungkinan terjadinya suatu hal.

(13) この病気で死ぬことがある。

(Matsuura, 1994:32)

*Kono byouki de shinukoto ga aru.*

‘Ada kemungkinan meninggal karena penyakit ini.’

## b.Fungsi Verba iru

Sama seperti halnya fungsi verba *aru*, verba *iru* juga digunakan untuk menyatakan keberadaan benda, namun yang membedakan keduanya, jika verba *aru* digunakan untuk menyatakan benda mati, sementara verba *iru* digunakan untuk menyatakan keberadaan benda bernyawa., seperti pada contoh kalimat-kalimat berikut.

(14) 白熊は北極だけにいる動物。

(KPBJD, 1998:386)

*Shirokuma wa hokkyoku dake ni iru doubutsu da.*

‘Beruang putih adalah binatang yang tinggal di kutub utara saja.’

- (15) ミラーさんは会議室にいます。  
(Tanaka, 2008:82)

*Miraa san wa kaigishitsu ni imasu.*

‘Miller ada di ruang rapat.’

Kalimat (14) dan (15) menunjukkan fungsi *iru* yang menyatakan keberadaan benda bernyawa, yaitu binatang ‘Beruang putih’ yang berada di Kutub Utara dan seorang bernama ‘Miller’ yang berada di ruang rapat.

Namun, verba *iru* juga dapat digunakan untuk menyatakan keberadaan benda mati. Benda mati yang dimaksud adalah benda mati yang bisa bergerak dengan sendirinya menyerupai benda hidup, seperti robot.

- (16) 工場に三体のロボットがいる。  
(Matsuura, 1994:812)

*Koujou ni santai no robotto ga iru.*

‘Di Pabrik ada tiga robot.’

*Iru* juga digunakan untuk menyatakan keberadaan benda mati atau sesuatu yang bisa bergerak dengan bantuan tenaga manusia, seperti pada contoh kalimat-kalimat berikut.

- (17) 二番乗り場に空港行きのバスがいる。(Iwaoka, 1993:93)

*Niban noriba ni kuukouikinobasu ga iru.*

‘Di Halte bus line dua terdapat bis yang menuju ke bandara.’

- (18) 早朝は、駅には 駅にはタクシーがない。(Iwaoka, 1993:93)

*Soochou wa eki niwa takushii ga inai.*

‘Pagi buta, tidak ada taksi di depan stasiun.’

Pada contoh kalimat (17) dan (18) menunjukkan adanya benda mati yang bergerak karena bantuan makhluk hidup, yaitu manusia. Sudut pandang kalimat (17) dan (18) berfokus pada benda hidup yang menggerakkan benda mati tersebut, sehingga menggunakan verba *iru*.

#### 4. Penutup

Verba *aru* dan *iru* memiliki fungsi untuk menerangkan keberadaan benda. Pada dasarnya fungsi *aru* untuk menyatakan keberadaan benda mati dan fungsi *iru* untuk menyatakan keberadaan benda hidup.

Selain untuk menyatakan keberadaan benda mati *aru* memiliki fungsi untuk menyatakan keberadaan makhluk hidup yang memiliki hubungan dekat atau kerabat subjek kalimat. Selain itu, berfungsi juga untuk menyatakan jumlah, dilaksanakannya suatu kegiatan, menyatakan kemungkinan terjadinya suatu hal.

Selain untuk menyatakan keberadaan benda hidup atau bernyawa, *iru* juga berfungsi untuk menyatakan keberadaan benda

mati yang dapat bergerak sendiri maupun bergerak dengan bantuan tenaga manusia.

### Daftar Pustaka

Iwaoka, Toyoko. 1993. *Gaikokujin no Tamenonihongo Reibun, Mondai Siritzu 3Dooshi*. Tokyo: Aratake Shuppan.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushino tamenon Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukanshoten.

Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo.1998.

*Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar Edisi Bahasa Indonesia*. Tokyo: Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo.

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.

Sudjianto, dan Ahmad Dahidi.2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Ksaint Blanc.Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

---

## KONSTRUKSI IDENTITAS DIRI BAGI RELAWAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENYELENGGARAKAN KEGIATAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI JAKARTA

(Studi Fenomenologi Mengenai Kontruksi Identitas Relawan Taman Bacaan Masyarakat di TBM Rumah Baca Zhaffa, TBM Kampung Buku, dan TBM Roemah Poestaka di Jakarta)

Feri Ferdinan Alamsyah<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui konstruksi identitas relawan TBM dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan non formal di TBM, konsep diri relawan TBM dan mengetahui motif relawan TBM menggelar kegiatan pendidikan non formal di TBM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas Relawan TBM pada individu muncul ketika individu tersebut melihat gejala sosial, yakni minimnya kebiasaan membaca,

---

<sup>2</sup>Feri Ferdinan Alamsyah, M.Si., Almuni Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Fikom, Unpad; Staf Pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi Unpak